

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA TEKS NEGOSIASI KARYA SISWA KELAS X OTKP SMK PGRI WONOASRI KAB. MADIUN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Indriana Ayu Pramudita¹⁾, V. Teguh Suharto²⁾, Ermi Adriani Meikayanti³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾indripramudita11@gmail.com.,

²⁾suharto_teguh@unipma.ac.id.,

³⁾ermiadriani@unipma.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan sintaksis yang meliputi: (1) kesalahan penggunaan frasa pada teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021, (2) kesalahan penggunaan kalimat pada teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021. Objek penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur kesalahan sintaksis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu keadaan alamiah mengenai kesalahan penggunaan sintaksis pada teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021. Untuk menemukan dan mengklasifikasikan kalimat yang mengandung unsur kesalahan sintaksis digunakan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan metode agih dengan teknik baca, metode padan ortografis dengan pilih unsur tertentu, dan metode analisis konten yaitu teknik memiliki langkah untuk memperoleh keterangan dari isi teks. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian penelitian sendiri (*human instrument*), yaitu sebagai instrument kunci dengan menggunakan kriteria bentuk dan distribusi. Hasil penelitian kesalahan sintaksis pada teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021 ada dua: *Pertama*, kesalahan penggunaan frasa meliputi empat kesalahan, yaitu: penggunaan susunan kata yang tidak tepat, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, dan penggunaan preposisi yang tidak tepat. *Kedua*, kesalahan penggunaan kalimat meliputi tiga kesalahan, yaitu: kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), penggunaan bahasa asing, dan penggunaan kalimat yang ambiguitas.

Kata Kunci: Kesalahan, Sintaksis, Teks Negosiasi

PENDAHULUAN

Bahasa untuk saat ini sangat menarik diteliti karena peran bahasa sangat penting guna menjadi sarana bagi masyarakat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa sendiri memiliki peran yang penting karena bahasa mampu

menjadi alat komunikasi yang mudah dipahami oleh masyarakat dengan penggunaan taat berbahasa yang baik dan benar.

Bahasa sangat berperan penting untuk masyarakat, karena bahasa mampu menyampaikan sebuah berita seperti pesan, amanat, ide, dan pikiran. Bahasa

yang dibutuhkan masyarakat adalah bahasa yang singkat, padat, dan jelas untuk disampaikan kepada orang lain agar mudah dimengerti.

Menurut Nanik Setyawati (2017: 1). Pada dasarnya Bahasa Indonesia memiliki dua tingkatan yaitu bahasa sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Bahasa nasional memiliki fungsi sebagai tingkatan terpenting bagi masyarakat khalayak karena bahasa nasional memiliki tingkatan sebagai bahasa merupakan lambang kebesaran atau kebanggaan nasional, bahasa nasional sebagai suatu identitas utama nasional, bahasa nasional merupakan alat pemersatu bagi masyarakat dari sabang sampai merauke, dan bahasa sendiri tidak membedakan antara ras, suku, budaya, dan perbedaan bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan saat ini banyak ditemukan pada siswa yang masih mengerjakan atau melakukan kesalahan berbahasa baik secara tertulis maupun secara lisan.. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kebanyakan terjadi pada tata kebahasaan yang meliputi ejaan, susunan, penataan, dan teknik atau tata cara penulisan. Jika siswa tidak melakukan dan memenuhi syarat tata cara dalam penggunaan bahasa dalam penulisan yang baik dan benar, maka terjadilah kesalahan kebahasaan. Dari berbagai kesalahan yang terjadi pada siswa terutama kesalahan berbahasa salah satu yang sering dilakukan siswa adalah kesalahan sintaxis, dimana kesalahan sintaxis terjadi karena adanya penggunaan tata penyusunan diksi, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Kesalahan sintaxis yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah penggunaan penyusunan tata letak diksi, frasa, kalimat, dan wacana, pada keterangan tersebut yang menunjukkan bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam penyusunan dan pemilihan diksi. Di mana siswa dalam kemampuan untuk menguasai pembelajaran sintaxis sangat rendah. Untuk kesalahan sintaxis

sering terjadi karena disebabkan penggunaan bahasa yang menghubungkan atau berhubungan melainkan bukan dari bahasa yang digunakan umumnya. Kesalahan sintaxis sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses berbahasa anak didik terutama pada proses pembelajaran keterampilan menulis. Dalam sebuah teks negosiasi, penggunaan pada kalimat yang baik mudah dimengerti oleh pembaca bagaimana maksud dari tulisan yang dipaparkan oleh penulis. Maka dari itu, untuk membuat reks negosiasi siswa diharuskan mengetahui dan memahami bagaimana tata cara penulisan bahasa secara baik dan benar sesuai dengan aturan bahasa Indonesia.

Teks negosiasi adalah cara atau proses kejadian suatu permasalahan atau tawar-menawar antara pihak satu dengan pihak lainnya dengan cara berunding agar mencapai suatu kesepakatan bersama. Negosiasi adalah proses penyelesaian dari sebuah permasalahan yang terjadi antara pihak satu dengan pihak yang lainnya yang mengalami sebuah perselisihan atau sengketa dengan terjadinya tawar menawar secara damai melalui perundingan sehingga terjadi sebuah kesepakatan bersama secara damai. Menurut KBBI. menegosiasikan adalah sebuah perundingan yang menyelesaikan masalah antara pihak satu dengan pihak yang lain untuk menemukan suatu kesepakatan bersama.

Negosiasi setiap hari dilakukan disekitar kita. Negosiasi adalah cara yang paling ampuh atau berhasil untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau konflik yang terjadi oleh kedua belah pihak untuk menemukan suatu kesepakatan atau perjanjian bersama. Selain itu, dalam pembelajaran teks negosiasi ini, banyak terjadi kesalahan teks negosiasi. Ada siswa yang sudah melakukan negosiasi atau menulis teks negosiasi secara baik, ada pula yang masih melakukan negosiasi atau menulis teks negosiasi dengan tidak baik. Dari pembelajaran teks negosiasi ini banyak

siswa yang kurangpahaman mengenai cara bernegosiasi dengan menyampaikan penyampaian, pelepasan, dan persetujuan teks negosiasi baik lisan maupun tertulis.

Sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas tentang sangkut-paut perihal tata bahasa dalam satuan kalimat. Dari sisi kaidah sintaksis merupakan suatu penyerapan dari penggunaan bahasa asing, di mana istilah sintaksis dalam bahasa Indonesia memiliki suatu hubungan yang erat dengan istilah asing. Sintaksis adalah suatu pembenahan dan pengaturan kata-kata dalam satuan yang lebih besar, di mana dapat disebutkan sebagai satuan yang lebih besar tersebut adalah satuan sintaksis yang mencakup kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan yang sangat perlu untuk diteliti dalam suatu analisis kesalahan sintaksis adalah proses dari penyalinan atau penentuan pada diksi, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Karena kesalahan sintaksis ini yang dikerjakan atau dilakukan siswa sering terjadi ketidakpahaman siswa mengenai tata cara bahasa yang dikerjakan secara baik dan benar. Selain itu, permasalahan yang terjadi pada penelitian ini meyakinkan bahwa penafsiran dan penguasaan kemampuan dalam menggunakan bahasa terutama bahasa tulis rata-rata masih rendah.

Berdasarkan alasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan sintaksis, karena peneliti dapat mengetahui dan mempelajari jenis penyimpangan yang dilakukan siswa. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri, Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.

KAJIAN TEORI

Kesalahan berbahasa adalah cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai pemakaian bahasa yang baik secara lisan maupun tertulis yang

menyimpang atau melenceng dari faktor-faktor pemastian dalam berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemsyarakatan dan menyimpang dari tata carad dlam bahasa Indonesia.

Menurut Corder (dalam Jurnal Sebayang, dkk, 2019:50), menjelaskan mengenai kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang terjadi akibat adanya kecurangan atau kesalahan terhadap kode. Kesalahan berbahasa ini disebabkan karena kurang sempurna atau komplit dalam pemahaman atau penaklukan dan pengetahuan terhadap kode. Pada dasarnya kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa tidak hanya terjadi dengan mempelajari bahasa B2 namun juga pemerolehan bahasa B1.

Menurut Supriani, dan Ida (dalam Jurnal Sari, dkk, 2018: 12), kesalahan berbahasa adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang pemakaian suatu bentuk tuturan dari berbagai unsur kebahasaan meliputi kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana yang menyimpang dari tata cara kebahasaan Indonesia yang telah ditentukan.

Jenis-jenis kesalahan berbahasa menurut Slamet (dalam Jurnal Faisah, 2019: 27), ada beberapa jenis yang mengakibatkan terjadinya suatu kesalahan berbahasa yang meliputi: a) kesalahan berbahasa mengenai tataran fonologi, b) kesalahan berbahasa mengenai tataran morfologi, c)kesalahan berbahasa mengenai tataran sintaksis, d) kesalahan berbahasa mengenai tataran semantik, e) kesalahan berbahasa mengenai tataran wacana, f) kesalahan berbahasa penempatan dalam tata cara ejaan bahasa Indonesia yang telah disempurnakan.

Kesalahan berbahasa terjadi karena adanya suatu proses di mana proses tersebut sangat berkaitan pada proses berjalannya belajar dan mengajar khususnya pada bahasa Indonesia. Kejadian kesalahan berbahasa pada siswa dalam proses berjalannya belajar berbahasa karena adanya pengaruh dari bahasa kedua. Kegiatan pembelajaran yang

membahas mengenai seluk-beluk kesalahan berbahasa dapat diketahui di mana letak terjadinya kesalahan berbahasa karena adanya kekurangpahaman siswa mengenai konsep belajar berbahasa yang baik dan benar.

Pemerolehan dan kemampuan bahasa pertama memiliki sifat alamiah atau natural (pemerolehan bahasa). Di mana Proses penguasaan bahasa pertama dapat diperoleh dari bahasa B1 yaitu pemerolehan bahasa dari kebiasaan yang dilakukan sehari-hari melalui pemerolehan bahasa melalui lingkungan, keluarga, dan masyarakat. Prosedur pemerolehan penguasaan bahasa kedua, akan terjadi ketika seseorang telah menguasai bahasa pertama, di mana melakukan pembelajaran bahasa kedua umumnya berlangsung pada kegiatan belajar di sekolah. selain proses belajar di sekolah pemerolehan bahasa dapat memotivasi agar lebih menguasai bahasa kedua.

Menurut Jauharoti Alfin (2018: 6), berpendapat bahwa suatu perbedaan antara keterampilan dalam pemerolehan bahasa dan belajar bahasa di mana keduanya tidak ada perbedaan yang berpokok. Perbedaan antara proses penguasaan bahasa pertama dan bahasa kedua, yang menjadi perbedaan adalah pembelajaran mengalami suatu kesadaran atau tidak terhadap apa yang telah dilakukannya. Pada dasarnya proses keterampilan atau penguasaan bahasa pertama ataupun penguasaan bahasa kedua mempunyai kesadaran tentang usahanya untuk menguasai bahasa tersebut. Perbedaan antara kemampuan penggunaan bahasa pertama yang diperoleh dari B1 (bahasa dari lingkungan, keluarga, dan masyarakat) dan kemampuan penggunaan B2 yang diperoleh dari proses pembelajaran siswa yang berlangsung secara bertahap dan berlangsung secara alamiah, di mana pembelajar secara spontanitas dan memotivasi untuk menguasai kemampuan bahasa kedua.

Analisis kesalahan berbahasa adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang pemakaian bahasa yang baik

secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu untuk melakukan komunikasi atau menyimpang dari aturan kemasyarakatan dan menyimpang dari tata cara bahasa Indonesia.

Menurut Ellis (dalam Jurnal Faisah, 2019: 27), mengemukakan analisis kesalahan adalah suatu prosedur atau tata cara kerja, yang digunakan oleh peneliti dan guru bahasa di mana penelitian tersebut dilakukan dengan cara pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang diperoleh dari hasil pengumpulan sampel, penjelasan dari suatu kesalahan, keterangan atau penyelesaian kesalahan dari penyebabnya, serta pengevaluasian dan penilaian pada tingkat keseriusan.

Sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas tentang sangkut-paut perihal tata bahasa dalam satuan kalimat. Sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas tentang sangkut-paut perihal tata bahasa dalam satuan kalimat. Dari sisi kaidah sintaksis merupakan suatu penyerapan dari penggunaan bahasa asing, di mana istilah sintaksis dalam bahasa Indonesia memiliki suatu hubungan yang erat dengan istilah asing.

Menurut Chaer (dalam Tarmini dan Sulistyawati, 2019 : 2) menyatakan bahwa sintaksis menjelaskan atau menganalisis sebuah satuan bahasa yang dianggap “paling besar” yaitu sebuah kalimat, pada satuan kalimat membelah atas klausa-klausa yang membentuk suatu klausa tersebut. Kemudian klausa membelah atas frasa yang membentuk suatu klausa, dan frasa membelah atas kata-kata yang membentuk frasa tersebut. Dalam penjelasan tersebut menyatakan bahwa suatu kalimat terdapat suatu unsur lainnya yang disebut wacana.

Menurut Arifin (dalam Tarmini dan Rr. Sulistyawati, 2019 : 2), mengatakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang suatu susunan kata-kata yang ada di dalam kalimat, kemudian susunan kata tersebut harus

bersifat linier, tertib, dan tentu harus bermakna.

Menurut Kridalaksana (dalam Tarmini dan Sulistyawati, 2019: 21), mengungkapkan bahwa frasa adalah sebuah penggabungan dari dua kata atau lebih yang memiliki sifat predikatif, di mana dari penggabungan kedua kata tersebut dapat dirapatkan atau direnggangkan. Menurut Chaer (dalam Tarmini dan Sulistyawati, 2019:21), berpendapat bahwa frasa dapat dibentuk dari gabungan dua kata atau lebih yang mampu menempatkan salah satu dari fungsi sintaksis. Hal itu sejalan dengan pendapat Ramlan (dalam Tarmini dan Sulistyawati, 2019: 22) mengemukakan bahwa frasa adalah satuan dari makna kata yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui dari batas fungsi klausa. Parera (dalam Tarmini dan Sulistyawati, 2019: 22) mengemukakan bahwa pengertian frasa adalah ilmu linguistik yang mempelajari tentang suatu komposisi yang dapat dibentuk dari dua kata atau lebih dalam sebuah pola dasar kalimat ataupun tidak.

Kalimat merupakan satuan sintaksis yang disusun dari satuan dasar, intonasi final dan konjungsi apabila diperlukan. Dalam Kalimat Linguistik (dalam Tarmini dan Sulistyawati, 2019: 54) disebutkan beberapa pengertian dari kalimat sebagai berikut.

(1) Kalimat adalah komponen dalam bahasa yang memiliki sifat berdiri sendiri, dan mempunyai pola tekanan kalimat, dan secara nyata maupun terkandung yang terdiri dari klausa. (2) Klausa bebas yang menjadi bagian dari penggunaan kata-kata dalam sebuah percakapan, di mana satuan proposisi yang merupakan suatu gabungan klausa maupun hanya satu klausa yang membentuk jawaban, seruan, salam, dan sebagainya yang menyatakan sebuah pembahasan mengenai sebuah pertanyaan dan jawaban. (3) Konstruksi gramatikal merupakan suatu kalimat yang dapat berdiri sendiri atas satu atau lebih klausa

yang disusun secara berpola sehingga menjadi satu kesatuan.

Klausa merupakan satuan sintaksis yang berada pada sebuah komposisi dari ketatabahasaan yang dapat dikembangkan menjadi suatu kalimat. Klausa menurut Kridalaksana (dalam Tarmini dan Rr. Sulistyawati, 2008: 35) adalah satuan makna kata atau kelompok kata yang terdiri atas subjek dan predikat untuk menjadi sebuah kalimat. Klausa dapat pula dikatakan sebagai kalimat dasar, di mana kalimat dasar merupakan kalimat efektif yang memiliki struktur predikasi.

(Setyawati, 2017: 68-75) mengemukakan bahwa Kesalahan berbahasa dalam bidang frasa sering terjadi karena adanya kesalahan pada bahasa lisan maupun bahasa tertulis. Berikut adalah penyebab terjadinya kesalahan penggunaan frasa meliputi: (a) adanya penggunaan pengaruh bahasa daerah, (b) adanya penggunaan preposisi yang tidak tepat, (c) adanya penggunaan pada kesalahan susunan kata, (d) adanya penggunaan pada unsur berlebihan atau mubazir, (e) adanya penggunaan pada bentuk superlatif yang berlebihan, (f) adanya penggunaan penjamakan yang ganda, (g) adanya penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat.

(Setyawati, 2017: 76-92) mengemukakan bahwa Terjadinya kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat sering terjadi karena adanya kesalahan pada bahasa lisan maupun bahasa tertulis. Berikut adalah penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kalimat meliputi: (a) kesalahan dengan penggunaan kalimat yang tidak bersubjek, (b) kesalahan dengan penggunaan kalimat yang tidak berpredikat, (c) kesalahan dengan penggunaan kalimat yang buntung (tidak berpredikat dan tidak bersubjek), (d) kesalahan dengan penggunaan kalimat yang tidak logis, (e) kesalahan dengan penggunaan kalimat yang ambiguitas, (f) kesalahan dengan penggunaan penghilang konjungsi, (g) kesalahan dengan penggunaan konjungsi yang berlebihan,

(h) kesalahan dengan penggunaan istilah asing.

Menurut Sri Stata (2017:2), berpendapat bahwa teks negosiasi berisi tentang proses untuk mencapai atau menghasilkan suatu perjanjian atau kesepakatan antara pihak satu dengan pihak yang lain yang bersangkutan seperti kerjasama dan kompetisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis “Kesalahan Sintaksis Pada Teks Negosiasi Karya Siswa Kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021”, yaitu dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.

Untuk menentukan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan keefektifan dengan kebutuhan yang praktis. Pada pengambilan sampel ini dilakukan dengan ditentukannya jumlah sampel yang diperlukan guna untuk memenuhi sumber data pada suatu penelitian. Pengambilan dengan cara sampel dimaksudkan untuk mendapatkan jenis atau tipe sebanyak-banyaknya mengenai kesalahan sintaksis pada teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021. Kemudian untuk objek penelitian ini adalah suatu kalimat yang memiliki suatu unsur kesalahan sintaksis. Pada penelitian ini objek sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yang telah ditentukan, objek kajian penelitian meliputi: (1) Kesalahan penggunaan frasa, dan (2) Kesalahan penggunaan struktur kalimat ditinjau dari bentuk dan faktor-faktor penyebabnya.

Teknik Pengumpulan Data, Sugiyono (2016: 224), berpendapat bahwa

teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang diambil dan paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk teknik pengumpulan data berupa teks negosiasi dalam Bahasa Indonesia, dilakukan dengan cara pemberian tugas kepada siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pada penelitian ini mengambil judul yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Selanjutnya, untuk menemukan dan mengklasifikasikan kalimat yang mengandung unsur kesalahan sintaksis yang terdapat pada teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021 digunakan teknik membaca dan mencatat.

a. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2016: 240), dokumentasi adalah teknik yang berupa sebuah catatan kejadian yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Di mana keseluruhan dari dokumentasi berupa dokumentasi catat, karya, dan gambar, yang kemudian dapat menghasilkan sebuah catatan yang dituangkan secara tertulis.

Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode yaitu dengan melakukan sebuah penelitian lebih dari satu informasi yang kemudian hasil dari penelitian tersebut dikumpulkan dan kemudian diteliti dengan metode yang sama sebagai pembuktian bahwa penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif dan data yang dianalisis merupakan analisis kualitatif.

Pada penelitian ini data yang dianalisis adalah kesalahan penggunaan frasa dan kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab.

Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode agih, yang merupakan sebuah metode analisis yang diperoleh dari bahasa yang diteliti guna mencari adanya kesalahan sintaksis yang terjadi.

Prosedur Penelitian melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Sebelum melakukan penelitian, peneliti wajib melakukan persiapan agar penelitian berjalan dengan lancar. Peneliti mencari bukti referensi dan jurnal-jurnal yang digunakan untuk kajian pustaka. Kemudian peneliti menentukan judul untuk penelitian.
- b. Setelah mendapatkan judul dari penelitian kemudian lanjut pada tahap penyusunan proposal. Pada proposal ini merupakan sebuah rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan.
- c. Dari penyusunan proposal penelitian kemudian lanjut ketahap berikutnya yaitu teknik penyusunan instrumen penelitian. Instrument penelitian ini dilakukan sebagai alat untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari data yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pada tahap pengumpulan data, di mana pada teknik ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan seperti observasi, angket, participant observation, dokumen sekunder.
- b. Tahap selanjutnya adalah teknik analisis data. Setelah tahap pengumpulan data selesai dilakukan analisis data sesuai dengan pengelompokan kesalahan sintaksis berupa penggunaan kesalahan frasa, dan penggunaan kesalahan struktur kalimat.
- c. Perumusan penelitian, pada tahap perumusan penelitian ini dimana hasil akhir dari keseluruhan analisis data dan memecahkan permasalahan

yang ada pada penelitian atau disebut dengan kesimpulan.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan di mana analisis data, untuk tugas peneliti selanjutnya menyusun dari sebuah laporan hasil dari kegiatan penelitian. Penyusunan laporan meliputi hasil dari keseluruhan yang dilakukan peneliti yang dituangkan berupa penulisan skripsi yang menjadi sebuah karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian membahas mengenai (1) kesalahan penggunaan frasa pada teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021, (2) kesalahan penggunaan kalimat pada teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021.

Sesuai rumusan masalah yang ada pada penelitian ini telah ditemukan data sebagai berikut: (1) Kesalahan penggunaan dalam bidang frasa ditemukan kesalahan di antaranya: (a) kesalahan penggunaan susunan kata yang tidak tepat 12 data, (b) kesalahan penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan 3 data, (c) kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir 4 data, dan (d) kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat 1 data, (2) Kesalahan penggunaan dalam bidang struktur kalimat ditemukan kesalahan di antaranya: (a) kesalahan penggunaan kalimat yang buntung (tidak berpredikat dan tidak bersubjek) 1 data, (b) kesalahan penggunaan kalimat yang ambiguitas 25 data, dan (c) kesalahan penggunaan istilah asing 7 data,

Kesalahan Penggunaan Frasa

a) Kesalahan Penggunaan Susunan Kata yang Tidak Tepat

Penggunaan susunan kata tidak tepat terjadi karena adanya pengaruh bahasa asing ke dalam penggunaan susunan kata. Awalan dari suatu terjemahan bahasa asing tersebut ke

dalam bahasa Indonesia sehingga sulit dipahami dan dimengerti, dari kesalahan penggunaan susunan kata yang tidak tepat ditemukan 12 data.

“Oh iya benar mbak, *sepeda itu saya baru* beli sekitar 1 bulan yang lalu dan kondisinya sangat bagus”.

Pada kalimat ini lebih tepatnya dengan memindahkan kata *sepeda itu saya baru beli* menjadi *sepeda itu baru saya beli*, karena pada kalimat yang sebelumnya terjadi pengaruh bahasa asing yang berbeda dan menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa, pembenarannya menjadi “Oh iya benar mbak, sepeda itu baru saya beli sekitar 1 bulan yang lalu dan kondisinya sangat bagus”.

b) Kesalahan Penggunaan Superlatif yang Berlebihan

Bentuk superlatif yang berlebihan adalah suatu kalimat yang terdapat adjektiva dan ditambah dengan adverbial amat, sangat, sekali, dan paling. Apabila pada kalimat tersebut digunakan sekaligus dua adverbial maka terjadilah superlatif yang berlebihan, dari kesalahan penggunaan superlatif yang berlebihan ditemukan 3 data.

“Kok *sangat mahal amat bang*”

Pada kalimat ini terjadi penggunaan dua adverbial sekaligus, sehingga terjadilah superlatif yang berlebihan, dan lebih tepatnya menggunakan satu adverbial yaitu dengan menghilangkan kata *amat* dan menggunakan satu adverbial yaitu *sangat*, pembenarannya menjadi “Kok sangat mahal bang”.

c) Kesalahan Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir

Penggunaan unsur berlebihan atau mubazir terjadi karena penggunaan kata yang memuat makna atau arti yang sama dan digunakan bersamaan dalam sebuah kalimat sehingga kalimat tersebut menjadi tidak efektif, dari kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir ditemukan 4 data.

“Ada mas, ini mas, ada beberapa pilihan warna”

Pada kalimat ini terjadi pengulangan kata *ada, ini, ada* itu merupakan penggunaan kata yang berulang sehingga terjadi unsur yang berlebihan atau mubazir, dan kalimat tersebut menjadi rancu atau tidak dapat dipahami oleh pembaca. Maka dari itu dengan menghilangkan *ada* pada kata terakhir dapat membuat kalimat menjadi baku, pembenarannya menjadi “Ada mas, ini beberapa pilihan warna.”

d) Kesalahan Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat

Pemakaian preposisi tertentu dalam frasa preposisional tidak tepat. Terjadi pada frasa preposisional yang menyatakan atau menerangkan suatu tempat, waktu, dan tujuan, dari kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat ditemukan 1 data.

“*Di pagi hari* Atik disuruh ibunya untuk membeli buah mangga madu 3 kilo *di pasar*”.

Pada kalimat ini terjadi kesalahan preposisi tidak tepat karena diawal kalimat kurang tepat jika menggunakan kata *di* untuk menyatakan waktu, lebih tepatnya menggunakan preposisi yang menyatakan waktu yaitu *pada*, berikut pembenarannya “*Pada pagi hari* Atik disuruh ibunya untuk membeli buah mangga madu 3 kilo *di pasar*”.

Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat

a) Kesalahan Penggunaan Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung)

Kesalahan penggunaan kalimat buntung di mana sebuah kalimat tunggal tidak boleh diawali oleh kata-kata konjungsi. Karena pada kalimat tunggal yang diikuti konjungsi dengan penanda titik adalah sebuah kesalahan, karena pada kalimat tunggal seharusnya menggunakan kata koma yang merupakan kalimat penghubung dari kalimat sebelumnya, dari kesalahan penggunaan kalimat tidak bersubjek

dan tidak berpredikat ini terdapat 1 data.

“*Karena* saya tertarik ingin melihat fisik asli sepeda tersebut. *Karena* berdasarkan foto yang saya lihat sepeda masih dalam keadaan bagus dan baru”

Pada kalimat ini adalah susunan kalimat yang dipenggal yaitu mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Yang diawali oleh kata-kata bercetak miring bukan kalimat tetapi kalimat buntung, tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Berikut pembenarannya “*Karena* saya tertarik ingin melihat fisik asli sepeda tersebut, karena berdasarkan foto yang saya lihat sepeda masih dalam keadaan bagus dan baru”.

b) **Kesalahan Penggunaan Istilah Asing**

Seseorang yang menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian memiliki kemampuan menguasai bahasa asing dan kemudian selalu mencampur adukkan penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa asing guna untuk menunjukkan bahwa dia memiliki suatu kelebihan, dari penggunaan kesalahan penggunaan istilah asing terdapat 7 data.

“Toko kami merupakan toko jam tangan yang mendistribusikan dan menjual jam tangan *orisinil* dan *brand* yang telah bekerjasama, kak”.

Kalimat yang dicetak miring lebih tepatnya dengan mengganti istilah *orisinil* dan *brand* menjadi istilah *original* dan *merek*, berikut pembenarannya “Toko kami merupakan toko jam tangan yang mendistribusikan dan menjual jam tangan *orisinil* dan *merk* yang telah bekerjasama, kak”.

c) **Kesalahan Penggunaan kalimat**

Ambiguitas

Kesalahan penggunaan kalimat ambiguitas adalah kegandaan atau gabungan dari sebuah kalimat, sehingga makna dari kalimat tersebut menjadi bimbang dan sulit dipahami oleh orang lain, dari kesalahan penggunaan kalimat ambiguitas terdapat 25 data.

“Apa mau *dikardusi* sekalian *dibungkus* agar terlihat bagus dan baru”

Pada kalimat ini terjadi kegandaan kalimat yang menunjukkan penawaran bagi pelanggan dengan menggunakan kata *dikardus* dan *dibungkus*, kegandaan kalimat ini terjadi penggunaan kalimat yang tidak tepat dan tidak dipahami oleh orang lain. Sehingga menghilangkan salah satu kata dari *dikardus* atau *dibungkus*, berikut pembenarannya “Apa mau dikardusi sekalian agar terlihat bagus dan baru”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul “Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Teks Negosiasi Karya Siswa Kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021” dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penggunaan frasa dalam teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi 4 (empat) kesalahan, yaitu: (a) kesalahan penggunaan susunan kata yang tidak tepat 12 data, (b) kesalahan penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan 3 data, (c) kesalahan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir 4 data, dan (d) kesalahan penggunaan preposisi yang tidak tepat 1 data.
- 2) Kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam teks negosiasi karya siswa kelas X OTKP SMK PGRI Wonoasri Kab. Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi 3 (tiga) kesalahan, yaitu: (a) kesalahan penggunaan kalimat yang buntung (tidak berpredikat dan tidak bersubjek) 1 data, (b) kesalahan penggunaan kalimat yang ambiguitas 25 data, (c) kesalahan penggunaan istilah asing 7 data. Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk lebih mengembangkan kualitas kegiatan belajar mengajar kepada siswa.

REFERENSI

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Setyawati, Nanik. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Tarmini, Sulstyawati. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Satata, Sri. (2017). *Teks Negosiasi Bahasa Indonesia Paket C Tingkatan V Modul Tema 4*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alfin, Jauharoti. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surabaya: Lkis
- Iku, Maria Damayanti. (2020). "Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Pengumuman untuk Mahasiswa di Lingkungan STKIP Santu Paulus Ruteng" dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, dan Sastra Indonesia*, Volume 3, Nomor 2, halaman 124-130. Flores: Universitas Katolik Indonesia Santu Palus Ruteng.
- Ariyadi, Asep Purwo Y. (2020). "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19" dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 8, Nomor 2, halaman 139-145. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Puspadi, Ni Luh Nanik. (2021). "Analisis Kesalahan Sintaksis Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Saraswati" dalam *Mahasiswa S-1, Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 22, Nomor 1, halaman 344-354. Bali: Ikip Saraswati.
- Murad, Dhesy Bonita, dkk. (2021). "Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Deskripsi Bahasa Jerman" dalam *Jurnal: Language, Literature, and Linguistics*, Volume 2, Nomor 2, halaman 105-116. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Faisah, Nur. (2019). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Surat-Menyurat di Kantor Kelurahan Layana Indah" dalam *Jurnal: Bahasa dan Sastra*, Volume 4, Nomor 1, halaman 26-31. Sulawesi Tengah: Universitas Tadulako.
- Sari, dkk. (2019). "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi III Bulan Desember Tahun 2018" dalam *Jurnal: Imajeri*, Volume 2, Nomor 1, halaman 11-23. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sebayang, dkk. (2019). "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sosial Media Instagram dalam Postingan, Komentar, dan Cerita Singkat" dalam *Jurnal: Serunai Bahasa Indonesia*, Volume 16, Nomor 1, halaman 50-57. Binjai: STKIP Budidaya Binjai.